

# ALHIKMAH

## Jurnal Studi Keislaman

Pembentukan Karakter dan Identitas Bangsa Melalui Pendidikan Multikultural  
*Minahul Mubin dan Maskuri Bakri*

Implementasi Pembelajaran Qur-any 2 dalam Peningkatan Pemahaman Terjemah Al-Qur'an Perkata di MTs Al-Urwatul Wutsqo Bulurejo Diwek Jombang  
*Moch. Sya'roni Hasan dan Mar'atul Azizah*

Signifikansi Perangkat *Ijtihad* dalam Kajian Ushūl Fiqh  
*Muhammad Aziz*

Standar Isi Sebagai Acuan Pengembangan Mutu Kurikulum Pendidikan Agama Islam  
*Isnawati Nur Afifah Latif*

Urgensi Pendidikan Manajemen Pada Organisasi Kemahasiswaan di Institut Agama Islam Al-Hikmah Tuban  
*Tatang Aulia Rahman*

Analisis Penerapan Akad *Murabahah* di BMT Mandiri Sejahtera Cabang Babat Lamongan Pada Pengembangan Sektor Pertanian di Desa Kedungwaras Modo Lamongan  
*Mochammad Afif*

Kompetensi Pedagogis Guru Pendidikan Agama Islam dalam Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran (Studi Kasus Pada MTs. Empat Lima Assa'adah dan MTs. Al-Bashor Sambeng Lamongan)  
*Fathurrahman dan Zainul Asyhari*

Pendidikan Islam Pada Masa Awal Kemerdekaan Indonesia (Kontestasi Ideologi dan Gagasan)  
*Rinatul Khumaimah*

Pelatihan Foto Produk Untuk Penguatan Pemasaran UMKM di Kecamatan Merakurak Kabupaten Tuban pada Masa Pandemi Covid-19  
*Dian Rustyawati, Nur Laili Dinahafni, dan Nadiya Qurota Akyun*

Managerial Economics: Understanding Economic Optimization  
*Joko Hadi Purnomo*

LPPM Institut Agama Islam Al-Hikmah Tuban

Jl. PP. Al Hikmah Binangun Singgahan Tuban Jawa Timur 62361

Telp. (0356) 7033241. E-mail: jurnalalhikmah1@gmail.com

# AL HIKMAH

## Jurnal Studi Keislaman

Pembentukan Karakter dan Identitas Bangsa Melalui Pendidikan Multikultural  
*Minahul Mubin dan Maskuri Bakri*

Implementasi Pembelajaran Qur-an 2 dalam Peningkatan Pemahaman Terjemah  
Al-Qur'an Perkata di MTs Al-Urwatul Wutsqo Bulurejo Diwek Jombang  
*Moch. Sya'roni Hasan dan Mar'atul Azizah*

Signifikansi Perangkat *Ijtihad* dalam Kajian Ushul Fiqh  
*Muhammad Aziz*

Standar Isi Sebagai Acuan Pengembangan Mutu Kurikulum Pendidikan Agama  
Islam  
*Isnawati Nur Afifah Latif*

Urgensi Pendidikan Manajemen Pada Organisasi Kemahasiswaan di Institut  
Agama Islam Al-Hikmah Tuban  
*Tatang Aulia Rahman*

Analisis Penerapan Akad *Murabahah* di BMT Mandiri Sejahtera Cabang Babat  
Lamongan Pada Pengembangan Sektor Pertanian di Desa Kedungwaras Modo  
Lamongan  
*Mochammad Afif*

Kompetensi Pedagogis Guru Pendidikan Agama Islam dalam Melaksanakan  
Evaluasi Pembelajaran (Studi Kasus Pada MTs. Empat Lima Assa'adah dan MTs.  
Al-Bashor Sambeng Lamongan)  
*Fathurrahman dan Zainul Asyhari*

Pendidikan Islam Pada Masa Awal Kemerdekaan Indonesia (Kontestasi Ideologi  
dan Gagasan)  
*Rinatul Khumaimah*

Pelatihan Foto Produk Untuk Penguatan Pemasaran UMKM di Kecamatan  
Merakurak Kabupaten Tuban pada Masa Pandemi Covid-19  
*Dian Rustyawati, Nur Laili Dinahafni, dan Nadiya Qurota Akyun*

Managerial Economics: Understanding Economic Optimization  
*Joko Hadi Purnomo*

LPPM Institut Agama Islam Al-Hikmah Tuban  
Jl. PP. Al Hikmah Binangun Singgahan Tuban Jawa Timur 62361  
Telp. (0356) 7033241. E-mail: jurnalalhikmah1@gmail.com

# AL HIKMAH

## Jurnal Studi Keislaman

Adalah Jurnal yang terbit dua kali dalam setahun, yaitu bulan Maret dan September, berisi kajian-kajian keislaman baik dalam bidang pendidikan, hukum, politik, ekonomi, sosial, maupun budaya.

### **Ketua Penyunting**

Muhammad Aziz

### **Wakil Ketua Penyunting**

Niswatin Nurul Hidayati

### **Penyunting Pelaksana**

Vita Vitriyatul Ulya, Nur Lailatul Fitri, Mujib Ridwan

### **Penyunting Ahli**

Muwahid (UIN Sunan Ampel Surabaya)

Ahmad Suyuthi (Universitas Islam Lamongan)

Abu Azam Al Hadi (UIN Sunan Ampel Surabaya)

Kasuwi Saiban (Universitas Merdeka Malang)

Imam Fuadi (IAIN Tulungagung)

M. Asror Yusuf (STAIN Kediri)

### **Tata Usaha**

Zainal Abidin, Edy Kisyanto, Agus Purnomo, Kumbi Hartono, Tatang Aulia Rahman

**Alamat Penyunting dan Tata Usaha:** LPPM Institut Agama Islam Al-Hikmah Tuban Jl. PP. Al Hikmah Binangun Singgahan Tuban Jawa Timur 62361 Telp. (0356) 7033241. e-mail : [jurnalalhikmah1@gmail.com](mailto:jurnalalhikmah1@gmail.com)

---

Penyunting menerima tulisan yang belum pernah diterbitkan oleh media cetak lain. Naskah diketik dengan spasi 1,5 cm pada ukuran A4 dengan panjang tulisan antara 20-25 halaman (ketentuan tulisan secara detail dapat dilihat pada halaman sampul belakang). Naskah yang masuk dievaluasi oleh dewan penyunting. Penyunting dapat melakukan perubahan pada tulisan yang dimuat untuk keseragaman format, tanpa mengubah maksud dan isinya.

# AL HIKMAH

## Jurnal Studi Keislaman

### DAFTAR ISI

<i>Minahul Mubin dan Maskuri Bakri</i>	Pembentukan Karakter dan Identitas Bangsa Melalui Pendidikan Multikultural	105-111
<i>Moch. Sya'roni Hasan dan Mar'atul Azizah</i>	Implementasi Pembelajaran Qur-any 2 dalam Peningkatan Pemahaman Terjemah Al-Qur'an Perkata di MTs Al-Urwatul Wutsqo Bulurejo Diwek Jombang	112-122
<i>Muhammad Aziz</i>	Signifikansi Perangkat <i>Ijtihad</i> dalam Kajian Ushūl Fiqh	123-140
<i>Isnawati Nur Afifah Latif</i>	Standar Isi Sebagai Acuan Pengembangan Mutu Kurikulum Pendidikan Agama Islam	141-151
<i>Tatang Aulia Rahman</i>	Urgensi Pendidikan Manajemen Pada Organisasi Kemahasiswaan di Institut Agama Islam Al-Hikmah Tuban	152-161
<i>Mochammad Afif</i>	Analisis Penerapan Akad <i>Murabahah</i> di BMT Mandiri Sejahtera Cabang Babat Lamongan Pada Pengembangan Sektor Pertanian di Desa Kedungwaras Modo Lamongan	162-175
<i>Fathurrahman dan Zainul Asyhari</i>	Kompetensi Pedagogis Guru Pendidikan Agama Islam dalam Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran (Studi Kasus Pada MTs. Empat Lima Assa'adah dan MTs. Al-Bashor Sambeng Lamongan)	176-182
<i>Rinatul Khumaimah</i>	Pendidikan Islam Pada Masa Awal Kemerdekaan Indonesia (Kontestasi Ideologi dan Gagasan)	183-191
<i>Dian Rustyawati, Nur Laili Dinahafni, dan Nadiya Qurota Akyun</i>	Pelatihan Foto Produk Untuk Penguatan Pemasaran UMKM di Kecamatan Merakurak Kabupaten Tuban pada Masa Pandemi Covid-19	192-199
<i>Joko Hadi Purnomo</i>	Managerial Economics: Understanding Economic Optimization	200-218

# STANDAR ISI SEBAGAI ACUAN PENGEMBANGAN MUTU KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Isnawati Nur Afifah Latif<sup>1</sup>

***Abstract.** Each unit of Islamic education is required to be able to develop a curriculum by orienting on increasing faith and piety as a guide in digging science and technology and to dig and to deceive the cultural diversity and potential of the region, so that a skilled and virtuous figure will appear in order to meet world demands. work. In an effort to fulfill the objectives of the vision and mission of national education, the government authorizes the implementers of formal education programs to conduct quality assurance in each education program. The curriculum of Islamic religious education includes efforts to realize harmony, compatibility, conformity, and balance between human relationship with Allah, human relationship with humans, human relationship with other creatures and the environment, human relationship with himself. The main aspect that should be considered in the preparation of Islamic education curriculum materials is the change of cognitive, psychomotor, and affective aspects of students for the better. Efforts to make the Islamic religious education curriculum effective can be done by implementing the curriculum in accordance with the principles and principles of the curriculum.*

***Keywords:** Content Standards 1, Curriculum Quality 2, Islamic education 3*

## Pendahuluan

Pada dasarnya penjaminan mutu pendidikan adalah upaya lembaga tersebut adalah upaya lembaga tersebut untuk melaksanakan program pendidikan yang sesuai dengan visi dan misinya, sehingga *out put* yang dihasilkan memiliki kualifikasi sebagaimana diatur dalam standar mutu akademik lembaga tersebut. Untuk mendapatkan *out put* yang berkualitas tinggi, tentu saja suatu pendidikan harus disandarkan pada manajemen kurikulum yang baik. Sebab, bagaimanapun, kurikulum adalah landasan utama bagaimana suatu pendidikan dijalankan dan dikembangkan, sehingga menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Dalam UU Sisdiknas tahun 2003 Bab X pasal 36, 37, 38 yang pada intinya dijelaskan: Pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, potensi daerah, dan peserta didik". Pengembangan kurikulum yang ditetapkan ini, dalam rangka membekali peserta didik dengan berbagai kemampuan yang sesuai dengan tuntutan zaman.

Seiring dengan pemberlakuan otonom daerah, yang berpengaruh juga pada pemberian otonom pendidikan, menuntut adanya pengembangan kurikulum yang lebih akomodatif di sekolah. Pendidikan Agama Islam di sekolah pada dasarnya lebih diorientasikan pada tataran *moral action*, yakni agar peserta didik tidak hanya berhenti pada tataran kompetensi (*competence*), tetapi sampai memiliki kemauan (*will*), dan kebiasaan (*habit*) dalam mewujudkan ajaran dan nilai-nilai agama tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Lickona bahwa untuk mendidik moral anak sampai pada tataran *moral action* diperlukan tiga proses pembinaan secara berkelanjutan mulai dari proses *moral knowling*, *moral feeling*, hingga *moral action*.<sup>2</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, penjaminan mutu pendidikan agama Islam perlu diperhatikan, agar proses pelaksanaannya dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Maka, dalam

---

<sup>1</sup> Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban, Email: [isnawatinurafifahlatif@gmail.com](mailto:isnawatinurafifahlatif@gmail.com)

<sup>2</sup> Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 313

makalah ini akan dijelaskan mengenai pengertian dan ruang lingkup kurikulum pendidikan agama Islam, mutu kurikulum pendidikan agama Islam, ciri-ciri dan dasar kurikulum pendidikan Islam, karakteristik, fungsi, serta pendekatan dalam pengefektifan pendidikan agama Islam. Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka yang dikaji dalam tulisan ini adalah: pertama, apa saja yang menjadi ruang lingkup kurikulum Pendidikan Agama Islam?, kedua, bagaimana upaya menjaga efektifitas mutu kurikulum Pendidikan Agama Islam?.

### **Ruang Lingkup dan Konsep Dasar Kurikulum Pendidikan Agama Islam**

Kurikulum dalam pendidikan Islam dikenal dengan kata-kata “*manhaj*” yang berarti jalan yang dilalui pendidik bersama peserta didiknya untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap mereka.<sup>3</sup> Selain itu kurikulum juga dipandang sebagai suatu program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>4</sup>

Standar isi adalah cakupan materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Secara keseluruhan standar isi memuat: (1) kerangka dasar dan struktur kurikulum yang merupakan pedoman dalam penyusunan kurikulum pada tingkat satuan pendidikan; (2) beban belajar bagi peserta didik pada satuan pendidikan dasar dan menengah; (3) kurikulum tingkat satuan pendidikan yang akan dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan panduan penyusunan kurikulum sebagai bagian tidak terpisahkan dari standar isi; dan (4) kalender pendidikan untuk penyelenggaraan pendidikan pada satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Standar Nasional Pendidikan (SNP) Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia (PPRI) nomor 19 Tahun 2005 bab III pasal 5 menyebutkan; (1) standar isi mencakup lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu, (2) standar isi sebagaimana ayat {1} memuat kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan kalender pendidikan akademik.

Isi materi kurikulum pendidikan agama Islam didasarkan dan dikembangkan dari ketentuan-ketentuan yang ada dalam dua sumber pokok, yaitu Al Quran dan As Sunah. Kurikulum pendidikan agama Islam mencakup usaha untuk mewujudkan keharmonisan, keserasian, kesesuaian, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan sang pencipta (Allah SWT), hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan, hubungan manusia dengan dirinya sendiri.<sup>5</sup> Keempat hubungan ini, tercakup dalam kurikulum pendidikan agama Islam yang tersusun dalam beberapa aspek, yaitu Al Quran dan hadits, aqidah, akhlak, fiqih, *tarikh* dan kebudayaan Islam.

Kurikulum pendidikan agama Islam memuat kemampuan dasar sebagai berikut:

- a. Memberikan kemampuan dan keterampilan dasar kepada siswa untuk terbiasa berperilaku baik, memahami, menghayati dan membiasakan diri mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam yang terkandung dalam Al Qur'an dan hadis yang diharapkan dapat diwujudkan menjadi akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Memberikan kemampuan dan keterampilan dasar kepada siswa untuk terbiasa berakhlak mulia, mengetahui, memahami, menghayati, dan mengamalkan ketentuan hukum-hukum Islam sehingga menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, dan berperilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari.

<sup>3</sup> Omar Mohammad Al Toumy Al Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, terj. Hassan Langgulong. (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), hlm. 478

<sup>4</sup> Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm 122

<sup>5</sup> “Tujuan Pendidikan Agama Islam di SMA/MA”, *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SMA, MA, SMALB, SMK dan MAK Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Sekolah Menengah Atas (SMA)/ Madrasah aliyah (MA)*, hal. 2

- c. Memberikan kemampuan dan keterampilan dasar kepada siswa untuk mengetahui, memahami, dan menghayati sejarah Islam dan nilai-nilai keteladanannya agar dapat dijadikan landasan perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari.<sup>6</sup>

### **Mutu Kurikulum Pendidikan Agama Islam**

Secara umum yang dimaksud dengan penjaminan mutu adalah proses penetapan dan pemenuhan standar mutu secara konsisten dan berkelanjutan sehingga konsumen, produsen, dan pihak lainnya yang berkepentingan memperoleh kepuasan. Dengan demikian, penjaminan mutu pendidikan adalah proses penetapan dan pemenuhan standar mutu pengelolaan pendidikan tinggi secara konsisten dan berkelanjutan, sehingga stakeholders memperoleh kepuasan.

Pengertian mutu dalam pendidikan agama Islam, sebagaimana sekolah atau madrasah bisa menyeimbangkan antara proses dan hasil pendidikan yang pada akhirnya peserta didik (lulusannya) menjadi manusia muslim yang berkualitas. Dalam artian, peserta didik mampu mengembangkan pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup yang berspektif Islam. Pemahaman manusia berkualitas dalam pemikiran Islam sering disebut sebagai *insan kamil* yang mempunyai sifat-sifat antara lain manusia yang selaras baik jasmani maupun rohani, manusia moralitas (sebagai individu dan sosial), manusia yang kritis, berijtihad, dinamis, bersikap ilmiah dan berwawasan ke depan, serta menjadi manusia yang memakmurkan bumi.<sup>7</sup>

Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mengacu pada masukan, proses, luaran dan dampaknya. Mutu masukan dapat dilihat dari beberapa sisi. *Pertama*, kondisi baik atau tidaknya masukan sumberdaya manusia, seperti kepala sekolah, guru, laboran, staf tata usaha, dan siswa. *Kedua*, memenuhi atau tidaknya kriteria masukan material berupa alat peraga, buku-buku, kurikulum, prasarana, sarana sekolah, dan lain-lain. *Ketiga*, memenuhi tidaknya kriteria masukan yang berupa perangkat, seperti peraturan, struktur organisasi, dan deskripsi kerja. *Keempat*, mutu masukan yang bersifat harapan dan kebutuhan, seperti visi, motivasi, ketekunan, cita-cita.<sup>8</sup>

Upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam sudah sejak lama dilakukan. Dalam meningkatkan keberhasilan mutu pendidikan agama Islam, maka kriteria yang digunakan tercapainya tujuan pendidikan agama Islam yang membentuk perilaku dan kepribadian individu yang sesuai dengan prinsip-prinsip dan konsep Islam dalam mewujudkan nilai-nilai moral agama sebagai landasan pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Untuk mencapai keberhasilan pendidikan agama Islam, terdapat berbagai factor yang saling terkait dan mempengaruhi, salah satunya adalah kurikulum.

Penerapan kurikulum dengan memanfaatkan serta melibatkan lingkungan tertentu di masyarakat dalam kegiatannya secara terpadu, dipandang sangat perlu secara konsepsional maupun secara operasional. Secara konsepsional keterpaduan pelaksanaan kurikulum pendidikan Islam didasarkan pada pengembangan kemampuan dasar kehidupan beragama agar menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, hanya mungkin dikembangkan secara berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari. Aspek belajar tidak hanya mengenai bidang intelektual saja, tetapi melibatkan totalitas mental dan fisik secara menyeluruh. Karenanya belajar merupakan perjalanan panjang dengan waktu serta

<sup>6</sup> Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2005), hal. 167

<sup>7</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 201

<sup>8</sup> Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah dari Unit Birokrasi Lembaga Akademik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 53-54

lingkungan yang saling mendukung.<sup>9</sup> Upaya untuk memadukan nilai-nilai religious agar menjadi suatu pedoman dalam kehidupan sehari-hari perlu memperhatikan prinsip kontinuitas, relevansi dan efektif dalam pengembangannya.

### **Ciri-ciri dan Dasar Kurikulum Pendidikan Islam**

#### 1. Ciri-ciri umum kurikulum pendidikan Islam

Ciri-ciri umum kurikulum pendidikan Islam adalah sebagai berikut<sup>10</sup>: (a). Agama dan akhlak merupakan tujuan utama. Segala yang diajarkan dan diamalkan harus berdasarkan pada Al Quran dan As Sunnah serta ijtihad para ulama; (b). Mempertahankan pengembangan dan bimbingan terhadap semua aspek pribadi siswa dari segi intelektual, psikologi, sosial dan spiritual; (c). Adanya keseimbangan antara kandungan kurikulum dan pengalaman serta kegiatan pengajaran.

Sebelum membuat dan menentukan suatu kurikulum, ada beberapa prinsip yang perlu dipertimbangkan, yaitu<sup>11</sup> :

- a. Mata pelajaran dapat berpengaruh terhadap pendidikan jiwa serta kesempurnaan jiwa anak didikan.
- b. Mata pelajaran yang diberikan dapat memberikan petunjuk serta tuntunan untuk menjalani hidup dengan mulia.
- c. Mata pelajaran sebaiknya secara langsung dapat memberikan manfaat bagi anak didik di dalam hidupnya.
- d. Mata pelajaran hendaknya mencerminkan pendidikan kejiwaan yang sesuai dengan bakat dan keinginan anak.
- e. Mata pelajaran hendaknya dapat menjadi alat pembuka jalan untuk mempelajari ilmu-ilmu lain.

Oleh karena itu dapat dikatakan, bahwa sebagai inti dari ciri-ciri kurikulum pendidikan Islam adalah kurikulum yang dapat memotivasi anak didik untuk berakhlak atau berbudi pekerti luhur, baik terhadap Tuhan, terhadap diri dan terhadap lingkungan sekitarnya.

#### 2. Dasar-dasar kurikulum pendidikan Islam

Dasar-dasar kurikulum pendidikan Islam antara lain adalah<sup>12</sup>: (a). Dasar agama. Dengan makna, kurikulum diharapkan dapat menolong siswa untuk membina iman yang kuat, teguh terhadap ajaran agama, berakhlak mulia dan melengkapinya dengan ilmu yang bermanfaat di dunia dan akhirat; (b). Dasar falsafah. Dengan arti, pendidikan Islam harus berdasarkan wahyu Tuhan dan tuntunan Nabi SAW serta warisan para ulama; (c). Dasar psikologis. Dengan makna, Kurikulum tersebut harus sejalan dengan ciri perkembangan siswa, tahap kematangan dan semua segi perkembangannya; dan (d). Dasar sosial. Ini bermakna, bahwa kurikulum diharapkan turut serta dalam proses kemasyarakatan terhadap siswa, penyesuaian mereka dengan lingkungannya, pengetahuan dan kemahiran yang akan menambah produktifitas dan keikutsertaan mereka dalam membina umat dan bangsanya.

<sup>9</sup> Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, (Konsep Implementasi Kurikulum 2004)* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 180

<sup>10</sup> Omar Muhammad Al Toumy Al Syaibani, *Op. Cit.*, hlm. 478.

<sup>11</sup> M. Athiyah Al Absyari, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, terj., Bustami Abdul Ghani. (Jakarta: Bulan Bintang, 1994), hlm. 173-184.

<sup>12</sup> Omar Muhammad Al Toumy Al Syaibani, *Op. Cit.*, hlm. 495-531.

### **Karakteristik Kurikulum Pendidikan Agama Islam**

Karakteristik pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut<sup>13</sup>:

1. Memiliki system pengajaran dan materi yang selaras dengan fitrah manusia, memelihara dari penyimpangan dan menjaga keselamatan fitrah manusia.
2. Harus mewujudkan tujuan pendidikan Islam, yaitu memurnikan ketaatan dan peribadatan hanya kepada Allah. Kurikulum yang disusun harus menjadi landasan kebangkitan Islam, baik dalam aspek intelektual, pengalaman, fisik maupun sosial.
3. Harus sesuai dengan tindakan pendidikan, baik dalam hal karakteristik, tingkat pemahaman, jenis kelamin, serta tugas-tugas kemasyarakatan yang telah dirancang dalam kurikulum.
4. Memperhatikan tujuan-tujuan masyarakat yang realistis, menyangkut penghidupan dan bertitik tolak dari keislaman yang isedal, seperti merasa bangga menjadi umat Islam.
5. Tidak bertentangan dengan konsep-konsep Islam, mengacu pada kesatuan Islam, dan selaras dengan integrasi psikologi yang telah Allah ciptakan untuk manusia, serta selaras dengan kesatuan pengalaman yang akan diberikan kepada anak didik, baik yang berhubungan dengan sunnah, kaidah, sistem maupun realitas alam, sehingga terjalin hubungan yang harmonis antara berbagai ilmu.
6. Harus realistis sehingga dapat diterapkan selaras dengan kesanggupan Negara yang akan menerapkannya sesuai dengan tuntunan dan kondisi Negara sekarang.
7. Memiliki metode yang realistis agar mampu diadaptasikan ke dalam berbagai kondisi lingkungan, keadaan dan tempat ketika kurikulum itu diterapkan, dan selaras dengan berbagai respon sehingga sesuai dengan perbedaan individu.
8. Afektif, supaya dapat memberikan hasil pendidikan yang bersifat behavioristik, dan tidak meninggalkan dampak emosional yang meledak-ledak dalam diri generasi pemuda. Sehingga memiliki kelebihan berupa metode pendidikan yang sah dan mengacu jauh ke depan serta memiliki berbagai kegiatan Islami yang berhasil dan tersaji dengan baik.
9. Sesuai dengan tingkat usia anak didik, untuk semua tingkatan dipilih bagian materi kurikulum yang sesuai dengan kesiapan dan perkembangan yang telah dicapai peserta didik.
10. Memperhatikan aspek pendidikan tentang segi-segi perilaku yang bersifat aktivitas langsung, seperti berjihad, dakwah Islam, serta pembangunan masyarakat muslim dalam lingkungan persekolahan sehingga kegiatan ini dapat diwujudkan seluruh rukun Islam dan syiarnya, metode pendidikan dan pengajarannya, serta etika dalam kehidupan siswa secara individu dan sosial.

### **Fungsi Kurikulum Pendidikan Agama Islam**

Fungsi kurikulum pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut<sup>14</sup>

1. Bagi sekolah/madrasah yang bersangkutan: kurikulum pendidikan Agama Islam berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam yang diinginkan
2. Bagi sekolah/madrasah di atasnya: (a). Melakukan penyesuaian; (b). Menghindari keterulangan sehingga boros waktu; dan (c). Menjaga keseimbangan
3. Bagi masyarakat: (a). Masyarakat sebagai pengguna lulusan, sehingga sekolah/madrasah harus mengetahui hal-hal yang menjadi kebutuhan masyarakat dalam konteks pengembangan PAI; (b). Adanya kerja sama yang harmonis dalam hal pembenahan dan pengembangan kurikulum PAI

<sup>13</sup> Abdul Majid dan Dian Handayani, *Op Cit*, hlm. 78

<sup>14</sup> Muhaimin, *Op. Cit*, hlm. 11-12

### **Pendekatan dalam Pengefektifan Pendidikan Agama Islam**

Dalam pelaksanaannya, diakui PAI mengalami banyak tantangan diantaranya; minimnya jam pelajaran yang diberikan. Dalam waktu yang singkat itu, guru harus menyampaikan materi yang cukup padt terhadap peserta didik.<sup>15</sup> Maka diperlukan suatu pendekatan yang efektif agar materi PAI dapat disampaikan secara bermakna, sehingga dapat mengoptimalkan sedikitnya jam mata pelajaran di sekolah. dalam hal ini, ada beberapa pendekatan yang digunakan baik itu pada tingkat sekolah dasar maupun menengah, yakni<sup>16</sup>:

1. Pendekatan keimanan, yaitu memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengembangkan pemahaman adanya tuhan sebagai sumber kehidupan makhluk di alam ini.
2. Pendekatan pengalaman, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktekkan dan merasakan hasil-hasil pengalaman ibadah dan akhlak dalam menghadapi tugas-tugas dan masalah dalam kehidupan.
3. Pendekatan pembiasaan, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membiasakan sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran islam dan budaya bangsa dalam menghadapi masalah kehidupan.
4. Pendekatan rasional yaitu memberikan peran pada akal peserta didik dalam memahami dan membedakan berbagai bahan ajar dalam standar materi serta kaitannya dengan perilaku yang baik dan buruk dalam kehidupan.
5. Pendekatan emosional yaitu upaya menggugah perasaan peserta didik dalam menghayati perilaku yang sesuai dengan ajaran agama dan budaya bangsa.
6. Pendekatan fungsional yaitu menyajikan bentuk semua standar materi (Al-Qur'an, keimanan, akhlak, fiqih, dan tarikh) dari segi manfaatnya bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dalam arti yang luas.
7. Pendekatan keteladanan yaitu menjadikan figure guru agama dan nonagama serta semua pihak sekolah sebagai cermin manusia yang berkepribadian.

### **Komponen-komponen Kurikulum Pendidikan Agama Islam**

1. Visi, misi, dan tujuan Pendidikan Agama Islam di Sekolah<sup>17</sup>:
  - a. Visi PAI di Sekolah
    - 1) Terwujudnya pengembangan kurikulum PAI yang inovatif dan adaptif.
    - 2) Terwujudnya proses pembelajaran PAI yang inovatif.
    - 3) Terwujudnya lulusan yang cerdas dan kompetitif, akademis dan non akademis.
    - 4) Terwujudnya pendidik dan tenaga kependidikan PAI yang profesional.
    - 5) Terwujudnya sarana dan prasarana PAI yang relevan dan mutakhir.
    - 6) Terwujudnya manajemen PAI yang tangguh di sekolah.
    - 7) Terwujudnya penggalangan biaya PAI yang memadai.
    - 8) Terwujudnya sistem penilaian PAI yang otentik.
  - b. Misi PAI di Sekolah
    - 1) Mewujudkan pengembangan kurikulum PAI yang inovatif dan kreatif.
    - 2) Mewujudkan pelaksanaan kurikulum PAI yang didukung kepemimpinan yang demokratis dan professional.
    - 3) Mewujudkan proses pembelajaran PAI yang inovatif.
    - 4) Mewujudkan peningkatan pencapaian nilai PAI rata-rata nilai ujian Nasional.
    - 5) Mewujudkan pelaksanaan dan pembinaan bimbingan keagamaan khusus.

<sup>15</sup> Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Surabaya: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 295

<sup>16</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Op. Cit*, hlm. 170-171

<sup>17</sup> Kementerian Agama RI, 2010, *Modul Pengembangan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam)

- 6) Mewujudkan pencapaian Kompetensi Inti lulusan PAI baik akademik maupun non akademik
- 7) Mewujudkan pengembangan perpustakaan
- 8) Mewujudkan organisasi sekolah yang selalu belajar (*teaching school*) dan inovatif.
- 9) Mewujudkan fasilitas PAI yang relevan, mutakhir, dan berwawasan ke depan.
- 10) Mewujudkan manajemen PAI berbasis mutu.
- 11) Mewujudkan pengembangan revitalisasi MGMP PAI.
- 12) Mewujudkan penyelenggaraan dana PAI yang memadai, wajar, dan adil.
- 13) Mewujudkan pengembangan dana PAI dari pemerintah dan lembaga peduli PAI.
- 14) Mewujudkan peningkatan kemampuan guru PAI dalam sistem penilaian yang otentik.
- 15) Mewujudkan instrument penilaian PAI (remidi, pengayaan, ulangan semester serta ujian sekolah).

c. Tujuan PAI di Sekolah

Sebagai usaha untuk mengarahkan dan membimbing manusia dalam hal ini peserta didik agar mereka mampu menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan mengenai agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang berakhlak mulia dalam kehidupan baik secara pribadi, bermasyarakat dan berbangsa dan menjadi insan yang beriman.

2. KKM dan materi Pendidikan Agama Islam

a. Rambu-rambu analisa penetapan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)

- 1) KKM ditetapkan pada awal tahun pelajaran
- 2) KKM ditetapkan oleh forum MGMP sekolah
- 3) KKM dinyatakan dalam bentuk presentase berkisar antara 0-100
- 4) Criteria ditetapkan untuk masing-masing indikator idealnya sekitar 75%
- 5) Sekolah dapat menetapkan KKM di bawah kriteria ideal
- 6) Dalam menentukan KKM dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata peserta didik, kompleksitas indikator dan kemampuan sumber daya pendukung.
- 7) KKM dapat dicantumkan dalam Laporan Hasil Belajar Siswa (LHBS) sesuai model yang dipilih sekolah

b. Kompleksitas indikator (kesulitan dan kerumitan)

Kesulitan dan kerumitan setiap indikator pencapaian/Kompetensi Dasar yang harus dicapai oleh siswa. Tingkat kompleksitas tinggi, bila dalam pelaksanaannya menuntut: (1). Sumber Daya Manusia (SDM) yang memahami kompetensi yang harus dicapai peserta didik, serta kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran; (2). Waktu yang cukup lama karena memerlukan pengulangan; (3). Penalaran dan kecermatan siswa yang tinggi

c. Daya dukung (sarana/prasarana, kemampuan guru, lingkungan, dan biaya)

Yaitu tenaga, sarana dan prasarana pendidikan, biaya, manajemen, komite sekolah, dan stakeholders sekolah.

d. Intake siswa (masukan kemampuan siswa)

Intake dapat diperoleh dari hasil seleksi penerimaan siswa baru, rapor kelas terakhir dari tahun sebelumnya, tes seleksi masuk atau psikotes, nilai ujian nasional bagi jenjang SMP/SMPLB/MTs, SMA/SMALB/SMK.

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Kriteria Ketuntasan Minimal						
		Kriteria Penetapan Ketuntasan			Indikator	KKM (%)		
		Kompleksitas	Daya dukung	Intake		KD	SK	MP

Dengan memberikan point pada setiap criteria yang ditetapkan:

- 1) Kompleksitas:  
Tinggi = 1  
Sedang = 2  
Rendah = 3
- 2) Daya dukung:  
Tinggi = 3  
Sedang = 2  
Rendah = 1
- 3) Intake:  
Tinggi = 3  
Sedang = 2  
Rendah = 1

Jika indikator memiliki kriteria: kompleksitas rendah, daya dukung tinggi, dan intake siswa sedang, maka KKM menjadi:

$$\frac{(3+3+2)}{9} \times 100\% = 88,89\%$$

Ruang lingkup pada setiap mata pelajaran PAI adalah sebagaimana tabel berikut<sup>18</sup>:

No.	Unsur Mata Pelajaran PAI	Ruang Lingkup Kajian
1.	Al Quran	Lingkup kajiannya tentang membaca Al Quran dan mengerti arti kandungan yang terdapat di setiap ayat-ayat Al Quran. Penekanan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.
2.	Aqidah	Lingkup kajian tentang aspek kepercayaan menurut ajaran Islam, dan inti dari pengajaran ini adalah tentang rukun iman. Penekanannya pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan/keimanan yang benar serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai <i>asmaul husna</i> .
3.	Akhlak	Lingkup kajian mengarah pada pembentukan jiwa, cara bersikap individu pada kehidupannya dalam mencapai akhlak baik. Penekannya pada pembiasaan untuk melaksanakan akhlak terpuji dan

<sup>18</sup> *Ibid.*,

		menjauhi akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.
4.	Fiqih/Ibadah	Lingkup kajian tentang segala bentuk ibadah dan tata cara pelaksanaannya. Tujuan dari pengajaran ini agar peserta didik mampu melaksanakan ibadah dengan baik dan benar. Mengerti segala bentuk ibadah dan memahami arti dan tujuan pelaksanaan ibadah. Juga materi tentang segala bentuk-bentuk hukum Islam yang bersumber pada Al Quran, sunnah, dan dalil-dalil syar'I yang lain. Tujuan pengajaran ini adalah agar peserta didik mengetahui dan mengerti tentang hukum-hukum Islam dan melakukannya dalam kehidupan sehari-hari. Penekannya pada kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan baik.
5.	Sejarah Kebudayaan Islam	Lingkup kajiannya tentang pertumbuhan dan perkembangan agama Islam dari awalnya sampai zama sekarang sehingga peserta didik dapat mengenal dan meneladai tokoh-tokoh Islam serta mencintai agama Islam. Penekan pada kemampuan mengambil <i>ibrah</i> dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek, dan seni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

### 3. Beban belajar dan kalender akademik Pendidikan Agama Islam

Beberapa yang perlu dipahami dalam kaitannya dengan beban belajar adalah sebagai berikut<sup>19</sup>: (a). Beban belajar untuk pendidikan dasar dan menengah menggunakan jam pembelajaran setiap minggu, setiap semester dengan sistem tatap muka, penugasan terstruktur, sesuai kebutuhan dan ciri khas masing-masing; (b). Pendidikan yang berbasis agama dapat menambah beban belajar untuk kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia sesuai dengan kebutuhan dan ciri khasnya; (c). Ketentuan mengenai beban belajar ditetapkan dengan peraturan menteri berdasarkan usulan BSNP.

Beberapa hal yang perlu diketahui dalam kaitannya dengan kalender pendidikan adalah sebagai berikut: (a). Kalender pendidikan mencakup permulaan tahun ajaran, minggu efektif belajar, waktu belajar efektif dan hari libur; (b). Hari libur dapat berbentuk jeda tengah semester selama-lamanya satu minggu dan jeda antar semester; dan (c). Kalender pendidikan untuk setiap satuan pendidikan diatur lebih lanjut dengan peraturan menteri.

### Kesimpulan

Isi materi kurikulum pendidikan agama Islam didasarkan dan dikembangkan dari ketentuan-ketentuan yang ada dalam dua sumber pokok, yaitu Al Quran dan As Sunah. Kurikulum pendidikan agama Islam mencakup usaha untuk mewujudkan keharmonisan, keserasian, kesesuaian, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan sang pencipta (Allah SWT), hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan makhluk lain

<sup>19</sup> Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 23

dan lingkungan, hubungan manusia dengan dirinya sendiri. Keempat hubungan ini, tercakup dalam kurikulum pendidikan agama Islam yang tersusun dalam beberapa aspek, yaitu Al Quran dan hadits, aqidah, akhlak, fiqih, *tarikh* dan kebudayaan Islam.

Kurikulum akan terus berubah sesuai dengan perubahan dan perkembangan pemikiran manusia. Namun, aspek utama yang sepatutnya diperhatikan di dalam penyusunan materi kurikulum pendidikan Islam adalah terjadinya perubahan aspek kognitif, psikomotorik, dan aspek afektif anak didik ke arah yang lebih baik. Upaya pengefektifan kurikulum pendidikan agama islam dapat dilakukan dengan cara melaksanakan kurikulum sesuai dengan prinsip dan dasar kurikulum. Dalam penerapannya dapat menggunakan beberapa pendekatan, antara lain pendekatan keimanan, pendekatan pengalaman, pendekatan pembiasaan, pendekatan rasional, pendekatan emosional, pendekatan fungsional, serta pendekatan keteladanan.

### Daftar Rujukan

- Al Absyari, M. Athiyah. 1994. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, terj., Bustami Abdul Ghani. Jakarta: Bulan Bintang.
- Al Syaibany, Omar Mohammad Al Toumy. 1984 *Falsafah Pendidikan Islam*. Terj. Hassan Langgulung. Jakarta: Bulan Bintang.
- Aziz, Muhammad, Pengelolaan Zakat Untuk Membangun Kesejahteraan Umat Dalam Tinjauan Hukum Ekonomi Syariah, *Journal of Islamic Banking*. Vol. 1, No. 1, 2020.
- Aziz, Muhammad, Ahmad Hanif Fahrudin, KEADILAN GENDER DALAM ISLAM (Telaah Atas Diskursus Hak Rujuk Perempuan dalam Hukum Keluarga Islam), *AKADEMIKA: Jurnal Studi Keislaman*. Vol. 15, No. 02. 2021.
- Aziz, Muhammad, Ahmad Rofiq, and Abdul Ghofur. "Regulasi Penyelenggaraan Jaminan Produk Halal di Indonesia Perspektif Statute Approach". *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman* 14, no. 1 (September 1, 2019): 151-170. Accessed July 31, 2021. <http://islamica.uinsby.ac.id/index.php/islamica/article/view/577>.
- Daradjat, Zakiah, dkk. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Danim, Sudarwan. 2006. *Visi Baru Manajemen Sekolah dari Unit Birokrasi Lembaga Akademik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Shaleh, Abdul Rachman. 2005. *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Safitri, Diana Nur; Daud, Fathonah K; Aziz, Muhammad, Tradisi Pemberian Beban Perspektif 'Urf di Desa Megale Kedungadem Bojonegoro, *AL-FIKRAH: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan dan Keislaman*. Vol. 4, No. 1. 2021.
- Sholikhah, Fatah Syukur, Mahfud Junaedi, Islamic Higher Education Branding in The Coastal Area Perspective of Hermawan Kartajaya's PDB Triangle Theory. *EDUKASIA: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. Vol. 16, No. 1. 2021.
- Sholikhah, Nurotun Mumtahanah, KONTRIBUSI KEBANGSAAN KIAI HASYIM ASY'ARI: Membangun Relasi Harmonis Islam dan Indonesia, *AKADEMIKA: Jurnal Studi Keislaman*. Vol. 15, No. 01. 2021.
- Sholikhah; Syukur, Fatah; Junaedi, Mahfud; Muhammad Aziz, Pendidikan dalam Al-Qur'an Perspektif Abdurrahman Saleh Abdullah dalam Tinjauan Filsafat Pendidikan Islam. *Al Hikmah: Jurnal Studi Keislaman*. Vol. 10, No. 1. 2020.
- Sholikhah, Fatah Syukur, Mahfud Junaedi, Islamic Education Marketing Discourse From Masalah Perspective, *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 12, No. 2, 2021
- Kementerian Agama RI. 2010. *Modul Pengembangan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam.
- Majid, Abdul. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, (Konsep Implementasi Kurikulum 2004)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Muhaimin. 2010. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Muhaimin. 2004 *Wacana Pengembangn Pendidikan Islam*. Surabaya: Pustaka Pelajar.
- Muhaimin. 2009. *Rekonstruksi Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafimdo Persada.
- Mulyasa. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- “Tujuan Pendidikan Agama Islam di SMA/MA”, *Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Tingkat SMA, MA, SMALB, SMK dan MAK Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Sekolah Menengah Atas (SMA)/ Madrasah aliyah (MA)*